

Pengaruh Anemia Pada Ibu Inpartu Dengan Skor APGAR Menit 1 pada Bayi Baru Lahir Spontan Di RSUD Tugurejo Semarang
Deasy Silvia Lestari¹, M. Taufiqy², Kanti Ratnaningrum³

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II. Anemia ibu hamil dapat menyebabkan penurunan kadar Hb yang dapat mempengaruhi keadaan bayi yang akan dilahirkan dimana keadaan tersebut dapat dinilai dengan menggunakan skor APGAR (Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration). Faktor-faktor risiko seperti umur ibu, paritas, dan ANC yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu inpartu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anemia ibu inpartu dengan skor APGAR menit 1 pada bayi baru lahir spontan di RSUD Tugurejo Semarang.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain cross sectional yang dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling periode Januari 2011-Desember 2013. Data penelitian diambil berdasarkan catatan medis. Variabel yang dianalisis meliputi umur, riwayat paritas, dan riwayat ANC. Data dianalisis menggunakan program analisis uji Chi-square.

Hasil : dari 45 sampel yang dilihat dalam penelitian, sebagian besar skor APGAR normal, umur ibu risiko rendah, riwayat paritas multipara, dan riwayat ANC baik (info tabel 1). Hasil analisis faktor pengaruh anemia ibu inpartu terhadap skor APGAR menit 1 signifikan pada variabel riwayat paritas terhadap skor APGAR menit 1 (*p*-value 0,049), dan tidak signifikan pada variabel umur dan riwayat ANC (*p*-value 0,640 dan 0,121).

Simpulan : Riwayat paritas menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap skor APGAR menit 1 yang rendah.

Kata Kunci : Anemia, Skor APGAR, Bayi Baru Lahir, Paritas

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

²⁾ Staf Pengajar Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

³⁾ Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.